

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar memiliki daya atau motivasi untuk melanjutkan hidupnya. Pemberdayaan adalah proses pemberian dan optimasi daya (yang dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat), baik daya dalam pengertian “kemampuan dan keberanian” maupun daya dalam arti “kekuasaan atau posisi tawar”. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, merjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilih-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung gugat demi perbaikan kehidupannya (Mardikanto, 2013).

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan (Kesi, 2011). Pemberdayaan adalah meningkatkan partisipasi petani dalam proses pengambilan keputusan dan penguatan kemampuan diri yang dimiliki oleh petani atau masyarakat.

Menurut Mardikanto (2010) pemberdayaan dapat dilakukan melalui : (a) penyadaran kepada semua pemangku kepentingan pembangunan pertanian, utamanya jajaran birokrasi dan petani sebagai pelaku/pengelola usaha tani melalui: sosialisasi kepada jajaran birokrasi, pelatihan, penataran, dan lokakarya

bagi petugas dan penyuluh pertanian, pemberdayaan masyarakat baik secara massal, kelompok, maupun individu, (b) Peningkatan koordinasi antar pejabat (dinas/instansi terkait) utamanya sinergi pelayanan kepada petani, (c) pengembangan usaha tani agribisnis terpadu oleh petani, poktan maupun gapoktan. Teknik tersebut dilakukan untuk menghindari pengelolaan usaha tani yang terpusat pada kegiatan intensifikasi usahatani (on-farm).

Dewasa ini banyak yang menggunakan pemberdayaan untuk melakukan pembangunan pertanian. Berbagai program pemberdayaan masyarakat banyak dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas petani baik berupa pelatihan maupun penyuluhan. Pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai aktor penentu pembangunan. Masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhannya dan peluang yang dimilikinya. Mereka juga menemukan solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapinya.

## **2. Kelompok**

Secara definitif, kelompok adalah dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama, saling berinteraksi, saling adanya ketergantungan dalam mencapai tujuan bersama, adanya rasa kebersamaan, mempunyai norma-norma dan nilai-nilai tertentu. Kelompok juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, memiliki hubungan timbal balik dan saling tolong menolong.

Kehidupan individu dapat dipenuhi dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, namun potensi yang dimiliki setiap individu berbeda dan memiliki keterbatasan yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk memenuhi keterbatasan tersebut setiap individu membutuhkan bantuan individu lain. Salah satu cara yang dilakukan setiap individu adalah dengan mengorbankan pribadinya dan

mempercayakannya pada orang lain yang menurutnya memiliki sesuatu yang tidak ada pada dirinya. Sehingga muncul rasa saling membutuhkan satu sama lain dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

H. Smith *dalam* Santoso. S (2004) menguraikan kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi. Didalam kelompok setiap individu saling berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu sehingga kinerja atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh anggota yang lain.

Kelompok berfungsi sebagai tempat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sosiologis, ekonomis maupun kebutuhan psikologisnya. Individu yang bergabung dalam kelompok dapat mengembangkan potensi, kreativitas yang ada dalam dirinya secara maksimal.

### **3. Petani**

Petani dalam arti sempit adalah individu yang berusaha di bidang pertanian untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Secara luas petani diartikan sebagai orang yang pekerjaannya membudidayakan tanaman dan atau hewan/ikan. Berdasarkan UU No 16 tahun 2006 petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkar satwa dan tumbuhan, didalam dan disekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Petani Menurut Sadjad (1993) *dalam* Garatu (2010) adalah pelaku usahatani, umumnya tidak hanya mereka yang secara langsung melaksanakan

usahatani dilahan produksi, tetapi juga mereka yang mengusahakan atau mengelola lahan hingga produktif tanpa menggarapnya sendiri.

Berdasarkan bidang usahanya, petani di Indonesia menurut Oirtiwi (2013) *dalam* Firmansyah (2014) dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu:

- a. Petani pemilik adalah petani yang mengusahakan sendiri tanahnya, sehingga memiliki hak sendiri dalam memanfaatkan lahannya.
- b. Petani penggarap adalah petani yang mengusahakan tanah orang lain atas dasar bagi hasil. Resiko usahatani ditanggung bersama dengan pemilik lahan.
- c. Petani penyewa adalah petani yang menyewa lahan orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa tergantung pemilik tanah/kesepakatan bersama.
- d. Buruh tani adalah orang yang menyewakan tenaganya atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan usaha kerja sesuai dengan kesepakatan.

Berdasarkan bentuk pelaksanaannya petani dibedakan menjadi :

- a. Petani tradisional adalah petani yang secara tradisional penggunaan faktor produksi sebatas yang dimiliki seperti lahan, modal dan tenaga kerja. Mereka tetap menggunakan teknik yang diterima dari nenek moyangnya.
- b. Petani modern adalah petani yang melakukan usahatani dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi yang baru.

Berdasarkan defenisi petani yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan pengertian petani adalah orang yang melakukan pekerjaannya dibidang usahatani, baik sebagai pemilik maupun bukan pemilik lahan.

#### **4. Dinamika Kelompok**

Menurut Slamet Santoso (2004: 5) dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik.

Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota lain secara keseluruhan. Disimpulkan bahwa dinamika ialah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.

Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang terdapat didalam kelompok yang mempengaruhi anggota dan kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama (Santosa, 2009).

Pada hakikatnya, dinamika kelompok mencakup proses dan perasaan kelompok. Karenanya lebih bersikap *deksriptif*, tidak ada yang baik ataupun yang buruk. Organisasi banyak menggunakan pendekatan dinamika kelompok untuk proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kelompoknya.

Menilai dinamika kelompok berarti menilai kekuatan atau gerak yang terdapat di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Menurut Mardikanto (1993) analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan psikososial dan sosiologis. Pendekatan psikososial adalah analisis dinamika kelompok yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, sedangkan sosiologis adalah analisis terhadap proses sistem sosial kelompok.

Hubungan dinamika kelompok terhadap kemandirian anggota kelompok dalam berusahatani diketahui dengan analisis melalui pendekatan psikososial, diukur dengan menggunakan unsur-unsur dinamika kelompok yaitu: (1) tujuan

kelompok (2) struktur kelompok (3) fungsi tugas (4) pembinaan dan pengembangan kelompok (5) kekompakan kelompok (6) suasana kelompok (7) tekanan pada kelompok (8) keefektifan kelompok dan (9) Agenda terselubung (Huraerah dan Purwanto, 2006) *dalam* Makawakes (2016).

**a) Tujuan kelompok (*Group Goal*).**

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Hasil tersebut dapat dicapai dengan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya. Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Tujuan kelompok ini akan menjadi suatu motivasi bagi anggota untuk melakukan kegiatan kelompok sehingga pencapaian tujuan tersebut akan lebih efektif. Menurut Slamet (2002) *dalam* Haryanto (2016) hubungan antara tujuan kelompok dan tujuan anggota mempunyai lima kemungkinan bentuk yaitu: (1) sepenuhnya bertentangan; (2) sebagian bertentangan; (3) netral; (4) searah dan (5) identik. Tujuan kelompok yang baik harus terkait atau sama dengan tujuan anggota sehingga hasilnya dapat memberi manfaat kepada anggota.

**b). Struktur Kelompok**

Struktur kelompok diartikan sebagai upaya kelompok mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Slamet (1978) *dalam* Lestari (2011) banyak aspek yang menyangkut struktur, tetapi yang sangat penting adalah yang menyangkut (1) struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan; (2) struktur tugas atau pembagian kerja; (3) struktur komunikasi atau

bagaimana aliran-aliran komunikasi yang terjadi dalam kelompok dan (4) wahana bagi kelompok untuk berinteraksi. Pokok terpenting dalam struktur kelompok adalah terciptanya interaksi yang intensif diantara anggota kelompok.

**c). Fungsi dan Tugas (*Task Function*).**

Fungsi dan tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai (Tuyuwale 1990). Fungsi dan tugas adalah untuk memfasilitasi dan mengkoordinasi usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah-masalah bersama dan dalam rangka memecahkan masalah-masalah tersebut. Fungsi tugas itu meliputi: (1) fungsi memberi informasi; (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi; (3) fungsi menghasilkan inisiatif; (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok. Fungsi tugas dapat dilihat melalui: (1) adanya kepuasan dikalangan anggota karena tercapainya tujuan-tujuan kelompok maupun tujuan pribadi; (2) para anggota selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan cara-cara untuk mencapainya tujuan tersebut; (3) kesimpangsiuran dapat dicegah karena ada koordinasi yang baik; (4) para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi; (5) komunikasi di dalam kelompok baik dan lancar; (6) kelompok memberi penjelasan bagi anggota yang menghadapi situasi yang membingungkan.

**d). Pembinaan Kelompok (*Group Building and Maintenance*).**

Pembinaan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya (Soedarsono, 2005). Lebih lanjut Tuyuwale (1990) mengatakan bahwa pembinaan

dan pengembangan kelompok juga berarti usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok. Usaha-usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya (1) partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok; (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok; (3) kegiatan-kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi; (4) pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok; (5) sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok; dan (6) usaha-usaha untuk mendapatkan anggota baru demi kelangsungan hidup kelompok.

**e). Kekompakan Kelompok (*Group Cohesiveness*).**

Kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Tingkat rasa keterikatan yang berbeda-beda adanya tingkat persatuan kelompok yang berbeda pula. Kelompok yang anggota-anggotanya memiliki kekompakan yang tinggi akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain dalam mencapai tujuan. Semakin kompak kelompok maka loyalitas, rasa keterlibatan dan rasa keterikatan semakin erat sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan (Makawekes, 2016).

**f). Suasana Kelompok**

Suasana kelompok menyangkut keadaan moral, sikap, dan perasaan yang umum terdapat dalam kelompok. Sebagai indikatornya dapat dilihat pada sikap anggota, mereka bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. Suasana

kelompok dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah hubungan antara para anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

#### **g). Tekanan Kelompok**

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (*group pressure*) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan pada kelompok merupakan tantangan bagi kelompok yang dapat bersumber dari dalam maupun dari luar kelompok. Penumbuhan tekanan pada kelompok harus cermat dan tepat. Ketepatan menumbuhkan tekanan kelompok akan mendinamiskan kelompok.

#### **h). Keefektifan Kelompok**

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya (Soedarsono, 2005). Efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya. Efektivitas dapat dilihat dari segi produktifitas, moral dan kepuasan anggota dalam berkelompok.

### **i). Agenda terselubung**

Agenda terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung juga bisa berupa keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis). Maksud-maksud tersembunyi ini mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan kelompok yang telah diketahui (terbuka). Jadi, jika tujuan tersembunyi dari anggota kelompok tidak tercapai, maka tujuan yang terbuka pun biasanya sulit tercapai.

Mardikanto (1993), menyatakan bahwa maksud tersembunyi adalah emosional berupa perasaan, konflik, motif, harapan, aspirasi dan pandangan yang tidak terungkap yang dimiliki oleh anggota kelompok. Terpenuhinya agenda terselubung anggota akan mendorong semakin aktifnya anggota kelompok dalam melaksanakan tugas dan kegiatan kelompok yang akan mendorong semakin dinamisnya suatu kelompok.

## **5. Kemandirian Kelompok**

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses

pengambilan keputusan secara mandiri. Selanjutnya, Sumodiningrat (2000) *dalam* Kesi (2011) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat

Petani yang mandiri adalah petani yang dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya (kesejahteraan keluarga dan masyarakatnya) tidak hanya bersandar/bergantung pada petunjuk dari penyuluh, aparat atau pihak lain, tetapi lebih bersandar pada kemampuan mengambil keputusan sendiri secara tepat dan kekuatan sendiri yang didorong oleh motivasinya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Kemandirian petani ini juga ditandai adanya inisiatif petani yaitu kemampuan pada petani untuk melihat kesempatan, memilih alternatif (kreatif) dan memutuskan pilihan yang terbaik bagi peranannya dalam masyarakat, serta berusaha meraih kesempatan dengan segala kemampuan yang telah dimilikinya.

## **6. Karakteristik Kemandirian**

Kemandirian merupakan perwujudan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dirinya sendiri dalam menemukan kebutuhan hidupnya, yang bercirikan oleh kemampuan dan kebebasan menentukan pilihan yang terbaik (Hubeis, 2002, hlm. 9). Lebih khusus Margono Slamet (2005, hlm. 27) *dalam* Heryanto (2016) menegaskan bahwa untuk menumbuhkan dan membina kemandiriannya, petani perlu diarahkan agar dengan kekuatan dan kemampuannya berupaya untuk belajar dan bekerjasama untuk mencapai segala yang dibutuhkan dan diinginkannya.

Menurut Nawawi dan Martini (1994) manusia yang berkualitas kepribadian mandiri adalah individu yang memiliki sifat dan sikap rajin, senang bekerja, sanggup bekerja keras, tekun, gigih, berdisiplin, berani merebut

kesempatan, jujur, mampu bersaing dan mampu pula bekerjasama, dapat dipercaya dan mempercayai orang lain, mempunyai cita-cita dan tahu apa yang harus diperbuat untuk mewujudkannya, terbuka pada kritik dan saran-saran serta tidak mudah putus asa.

Kemandirian tidak berarti anti terhadap kerjasama atau menolak saling keterkaitan dan saling ketergantungan, Margono (2005) dalam Heryanto (2016) menegaskan bahwa kemandirian justru menekankan perlunya kerjasama yang disertai tumbuh dan berkembangnya; (1) aspirasi, (2) kreativitas, (3) keberanian mengambil resiko, dan (4) prakarsa seseorang bertindak atas dasar kekuatan sendiri dalam kebersamaan. Lebih lanjut Heryanto (2016) menuturkan bahwa seseorang yang memiliki kemandirian mengindikasikan (1) memiliki pandangan dan wawasan kedepan, (2) memiliki jiwa wirausaha, (3) suka bekerja keras dan ulet dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya, (4) memiliki jiwa terbuka untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain, (5) bertanggung jawab, (6) menghargai waktu, serta (7) miliki harga diri.

Masrun dkk (1986) mengemukakan aspek-aspek kemandirian yaitu:

- a. Bebas aspek ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan karena individu lain dan tidak tergantung pada individu lain.
- b. Progresif dan ulet aspek ini ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, perencanaan serta mewujudkan harapan-harapan.
- c. Inisiatif yang termasuk dalam aspek ini adalah kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara original dan penuh kreatif.
- d. Pengendalian dari dalam (*Internal Locus of Control*) yang termasuk dalam aspek ini adalah adanya perasaan mampu untuk menghadapi masalah yang

dihadapi, kemampuan mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungannya dan atau usahanya sendiri.

- e. Kemantapan diri (*Self esteem, self confidence*) aspek ini mencakup rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan potensi dirinya berupaya bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dicirikan oleh (1) sadar terhadap masalah yang dihadapinya, dan mempunyai dorongan untuk mengatasinya, (2) memiliki aspirasi, (3) berfikir rasional, (4) berjiwa dan bertindak inovatif, (5) penuh inisiatif untuk bertindak/kreatif, (6) memiliki wawasan ke depan, (7) partisipasi, maksudnya dengan sumberdaya yang dimilikinya dan kemampuannya bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, (8) memiliki jiwa wirausaha dan dorongan kuat untuk berprestasi, dan (9) kosmopolit adalah keterbukaan individu terhadap dunia luar, yang dicirikan oleh sejumlah atribut yang membedakan mereka dengan orang lain yang ada didalam komunitasnya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nunu Heryanto pada tahun 2016 dengan judul Pengembangan Model Pemberdayaan Berbasis Dinamika Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Petani dalam Berusahatani (Kasus di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan hipotesa konseptual berdasarkan fenomena program pemberdayaan, merancang pengembangan model konseptual pemberdayaan berbasis dinamika kelompok, dan mengimplementasikan pengembangan model pemberdayaan berbasis dinamika kelompok, membuktikan efektivitas pengembangan model pemberdayaan berbasis dinamika kelompok untuk meningkatkan kemandirian petani dalam berusahatani. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil Pertama: perlakuan pengembangan model pemberdayaan berbasis dinamika kelompok telah mampu meningkatkan keaktifan dan peran serta anggota kelompok dalam proses interaksi pembelajaran, mengubah sikap dan perilaku dalam produktivitas petani, serta membangkitkan semangat dan perluasan ruang-lingkup kerjasama untuk mengatasi kesulitan usahatani, Kedua: Uji statistika membuktikan adanya peningkatan kemandirian petani setelah diberikan perlakuan pengembangan model pemberdayaan berbasis dinamika kelompok, artinya semakin tinggi intensitas perlakuan model pemberdayaan tersebut, maka semakin meningkat kemandirian petani dalam berusahatani. Ketiga: Temuan penelitian bahwa “pemberdayaan petani melalui penyelenggaraan penyuluhan untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, peningkatan produktivitas petani, dan kerjasama pada kelompok yang dinamis mampu meningkatkan kemandirian petani dalam berusahatani’

Sedangkan Penelitian oleh Ika Roma pada tahun 2016 dengan judul Hubungan Dinamika Kelompok dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis pada Usaha Kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok tani curah manis, untuk mengetahui kemandirian kelompok tani dan faktor yang berhubungan dengan kemandirian petani. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode sampel yang digunakan metode total sampling sejumlah 18 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode skoring melalui skala likert dan rank spearman. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu tingkat dinamika kelompok tani curah manis tergolong tinggi dengan persentasi 66,67 %, kemandirian kelompok tani tergolong sedang dengan skor 71, Tidak terdapat faktor internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Curah Manis, Sedangkan faktor eksternal yang berhubungan dengan dinamika kelompok curah manis adalah ketersediaan informasi dan terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tan kemandirian kelompok.

Berdasarkan penelitian Mugi Lestari pada tahun 2011 dengan judul penelitian Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dinamika kelompok (langsung atau tidak langsung) terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani; mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani; dan mengkaji tingkat dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani

dalam berusahatani. Jenis penelitian yaitu penelitian survai. Populasi penelitian adalah anggota kelompok tani yang menerima bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Poncowarno yang tersebar di 7 Desa dengan jumlah kelompok tani sebanyak 25 kelompok. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 96 orang responden dengan metode *proporsional random sampling*. Variabel penelitian meliputi faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), dinamika kelompok (Y1) dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani (Y2). Pada penelitian digunakan instrumen jenis *rating scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok berpengaruh langsung terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani. Faktor internal yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah lamanya berusahatani (6,7%) dan faktor eksternal yang berpengaruh adalah ketersediaan bantuan modal (28,9%). Faktor internal yang berpengaruh terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani adalah kekosmopolitan (7,1%) dan lamanya berusahatani (4,8%). Faktor eksternal tidak mempunyai pengaruh secara individu/parsial tetapi pengaruhnya secara bersama-sama yaitu sebesar 15,2% dan melalui dinamika kelompok sebesar 21%. Tingkat dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani berada pada tingkat tinggi.

### **C. Kerangka Pikir**

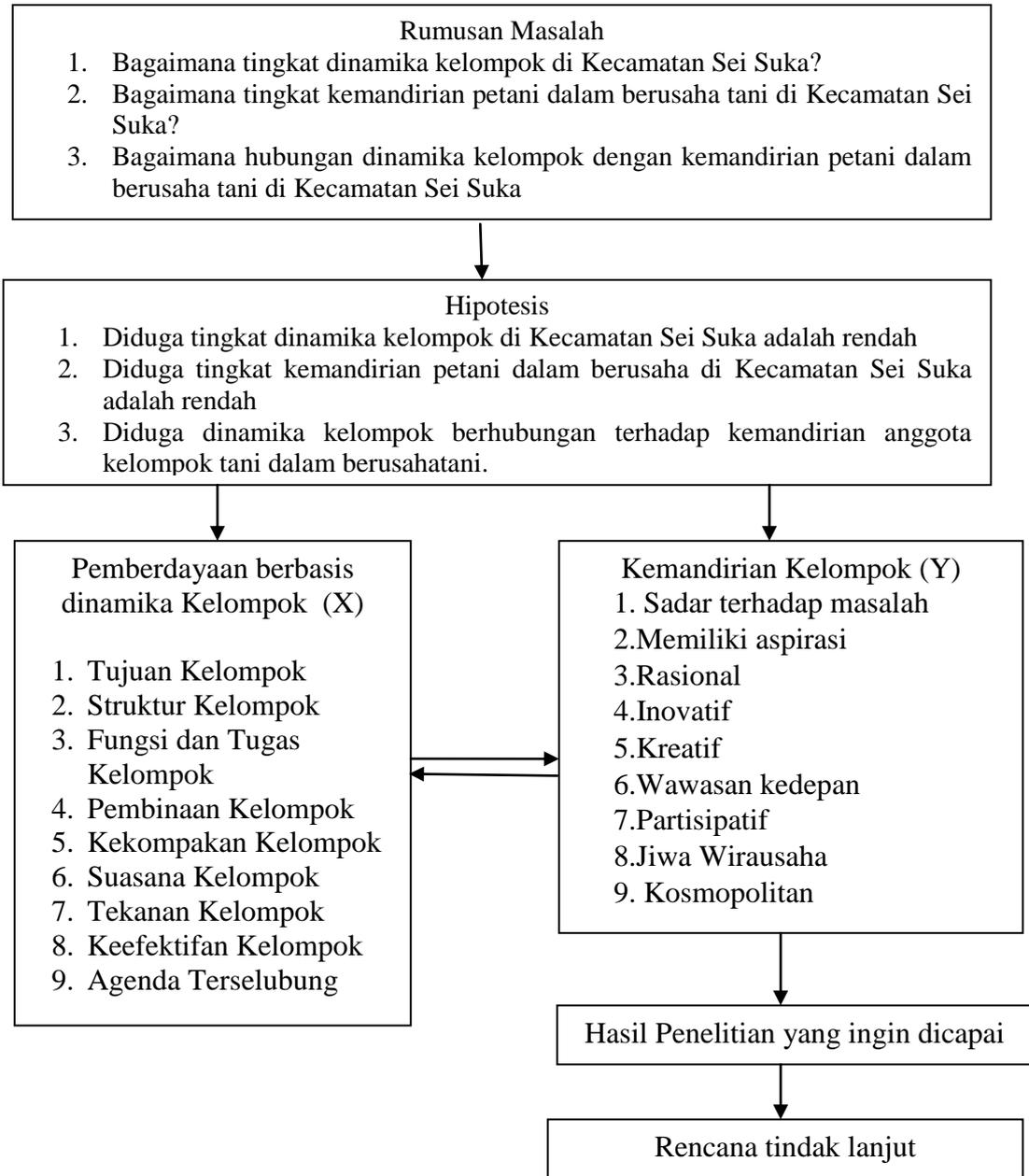
Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian

masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapinya.

Kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan potensi dirinya berupaya bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dicirikan (1) sadar terhadap masalah yang dihadapinya, dan mempunyai dorongan untuk mengatasinya (2) memiliki aspirasi (3) berfikir rasional (4) berjiwa inovatif, (5) penuh inisiatif untuk bertindak/kreatif, (6) memiliki wawasan ke depan (7) partisipasi, maksudnya dengan sumberdaya yang dimilikinya dan kemampuannya bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (8) memiliki jiwa wirausaha dan dorongan kuat untuk berprestasi, (9) Kosmopolit yaitu keterbukaan individu terhadap dunia luar, yang dicirikan oleh sejumlah atribut yang membedakan mereka dengan orang lain.

Kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani dipengaruhi oleh dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan kondisi yang menentukan perilaku anggota dan kelompok yang menyebabkan gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Aspek dinamika kelompok yang diduga akan berpengaruh terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani adalah : (1) tujuan kelompok, (2) struktur kelompok, (3) fungsi tugas, (4) pembinaan dan pengembangan kelompok, (5) kekompakan kelompok, (6) suasana kelompok, (7) keefektifan kelompok, (8) tekanan kelompok dan (9) Agenda terselubung.

Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis kerangka berpikir pada penelitian ini ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir